

ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP KONSTRUKSI HIJAU OLEH KONSULTAN SEBAGAI PERENCANA KONSTRUKSI DI KOTA JAMBI

DEWI TASYA RAHMADHANTY
2000822201060

Prodi Teknik Sipil Universitas Batanghari, Jl. Slamet Riyadi, Broni, Jambi

Email : tasyadewirhmdhntv09@gmail.com

ABSTRAK

Green construction dan *green building* hadir sebagai solusi untuk mengurangi dampak negatif konstruksi terhadap lingkungan. *Green construction* menekankan efisiensi sumber daya alam, pengurangan emisi karbon, serta penggunaan material ramah lingkungan dan teknologi hemat energi. Konsep konstruksi hijau hadir sebagai solusi dengan menekankan efisiensi sumber daya, pengurangan emisi karbon, serta pemanfaatan material ramah lingkungan dan teknologi hemat energi. Namun demikian, implementasi konsep konstruksi hijau di Kota Jambi masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam peran konsultan perencanaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman dan kendala utama yang dihadapi konsultan perencanaan dalam menerapkan konstruksi hijau di Kota Jambi, khususnya pada proyek konstruksi tahun 2023–2024. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada anggota INKINDO Jambi. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya melalui pilot survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator pemahaman dominan berada pada kategori “baik”, dengan nilai tertinggi pada indikator tantangan dalam implementasi konstruksi hijau adalah kesiapan pelaku konstruksi dalam memahami dan mendukung prinsip-prinsip konstruksi hijau yang menjadi aspek penting untuk konstruksi hijau” sebesar 93,5%. Sementara itu,

kendala dominan terdapat pada indikator “konstruksi hijau membutuhkan dana yang besar dalam hal pembiayaan dan perawatan” dengan persentase sebesar 74%. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pemahaman konsultan terhadap konstruksi hijau sudah cukup baik, implementasi di lapangan masih menghadapi hambatan, terutama terkait dengan aspek biaya dan kesiapan teknis.

Kata Kunci: : Konsep konstruksi hijau; konsultan perencanaan; proyek konstruksi.



Abstract

Green construction and green building emerge as solutions to reduce the negative impacts of construction on the environment. Green construction emphasizes natural resource efficiency, carbon emission reduction, as well as the use of environmentally friendly materials and energy-saving technologies. The green construction concept serves as a solution by focusing on resource efficiency, carbon emission reduction, and the utilization of eco-friendly materials and energy-efficient technologies. Nevertheless, the implementation of green construction in Jambi City still faces various challenges, particularly in the role of consultant planners. This study aims to analyze the level of understanding and the main obstacles faced by consultant planners in applying green construction in Jambi City, specifically in construction projects during 2023–2024. The method employed is quantitative descriptive, with questionnaires distributed to members of INKINDO Jambi. The research instrument has been tested for validity and reliability through a pilot survey. The results show that the dominant indicator of understanding falls within the “good” category, with the highest score on the indicator of challenges in implementing green construction being the readiness of construction actors to understand and support green construction principles, which is an essential aspect of green construction, at 93.5%. Meanwhile, the dominant obstacle lies in the indicator “green construction requires high costs in terms of financing and maintenance,” with a percentage of 74%. These findings indicate that although consultants’ understanding of green construction is relatively good, implementation in the field still encounters barriers, particularly concerning cost aspects and technical readiness.

Keywords: *Green construction concept; Planning consultants; construction projects*